PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN DANA PIHAK KETIGA RETURN ON ASSETS

(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah 2008-2012)

Elsa Yuliani
21109054
Akuntansi - Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP*RETURN ON ASSETS*
(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah 2008-2012)

Sri Dewi Anggadini, S.E., M.Si., Ak

Oleh :
Elsa Yuliani
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Return on Asset (ROA) has an important role for the bank because ROA is used to measure firm effectiveness in producing the profit by utilizing it's assets. There are many factors which influence ROA ratio that can be concerned by the firm, one of them are Non Performing Financing ratio and Third-Party Funds. The purpose of this research is to find out how much Non Performing Financing and Third-Party Funds influence Return on Asset in PT. Bank BRI Syariah.

This research uses descriptive analysis method and verificative analysis method. The use of data is secondary data in form financial statement that already available or has been processed by the firm. The sample is satuated sampling method or census. The annual financial statement used in this research is 5 years, started from 2008-2012. The statistic testing is multiple linier regression using spss 20.0 application for windows.

The result of this research shows that Non Performing Financing has a negative influence toward ROA and and Third-Party Funds has positive influence towards ROA. So, the conclusion is Non Performing Financing ratio and Third-Party Funds have a big influence towards Return on Asset.

Keywords :*Non Performing Financing, Third Party Fund, Return on Asset*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, bank syariah membutuhkan adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan.Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakain besar *Return on Asset* bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2003).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan turunnya ROA pada bank seperti yang di kemukakan oleh Direktur Utama BRI Syariah Ventje Rahardjo bahwa ada dua penyebab utama turunnya ROA bank syariah yaitu karena bank syariah mulai melakukan ekspansi pembiayaan.Cuma keuntungan yang diperoleh belum secepat ekspansi yang dilakukan. Karena

secara keseluruhan, total aset bank semakin naik seiring penyaluran dana. Selain itu, penyebab kedua dari turunnya ROA adalah naiknya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).Artinya bank juga harus melakukan pencadangan terhadap pembiayaan bermasalah ini. (www.keuangan.kontan.co.id)

Sedangkan Direktur ritel Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI) Ani Murdiati punya pendapat berbeda.Ia mengatakan *Non Performing Financing* bank syariah belum sampai tahap mengkhawatirkan. Tetapi, ia mengakui jika NPF tidak diwaspadai maka kemungkinan turunnya ROA akan berlanjut karena Bank harus menumpuk pencadangan. (www.keuangan.kontan.co.id).

Sebagai lembaga yang memiliki peran penting tersebut, maka hal utama yang akan menjadi persoalan bagi sebuah bank adalah masalah dana. Dana itu sendiri adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana-dana yang dimiliki bank dapat diperoleh dari tiga sumber. Dana tersebut berasal dari bank itu sendiri yaitu dana pihak kesatu, dana yang bersumber dari lembaga atau pihak lain yaitu dana pihak kedua, dan dana yang bersumber dari masyarakat yaitu dana pihak ketiga. (Kasmir. 2006:46).

Pada bank syariah dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap. (Karim, 2008:23).

Sumber dana termasuk dana pihak ketiga tertera dalam pos-pos pasiva bank, maka pengalokasian dana-dana bank tersebut semuanya tertera dalam pos-pos aktiva bank. Sesuai dengan arti aktiva (asset), maka keseluruhan dana yang dialokasikan oleh bank, berarti menjadi kekayaan atau harta benda milik bank itu sendiri. Sumber-sumber dana yang berhasil dihimpun bank pada dasarnya dialokasikan kedalam dua bagian penting dari aktiva bank. Yaitu:

- Non Earning Asset (aktiva yang tidak menghasilkan)
- Earning Asset (aktiva yang menghasilkan)

Penyaluran dana-dana tersebut dilakukan melalui pembiayaan.Fungsi pembiayaan menempati porsi terbesar sekitar 80% sampai 85% dari total aktiva.Tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan terbesar bagi bank.Karena itulah bank syariah yang diharapkan dapat melakukan ekspansi kredit atau pembiayaan untuk dapat menjaga likuiditas dan profitabilitas.Dalam penyaluran pembiayaan tersebut selalu terdapat kendala-kendala seperti pembiayaan macet.Pembiayaan macet pada bank syariah di sebut dengan NPF atau NPL pada bank konvensional.*Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio NPF sama dengan rasio NPL pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan.NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.(Nusantara, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BRI Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BRI Syariah?

3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BRI Syariah?

1.3 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana PihakKetiga Terhadap *Return on Assets* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Peiode 2008-2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada Bank BRI Syariah.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Dana Pihak Ketigaterhadap *Return on Asset* pada Bank BRI Syariah.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* pada Bank BRI Syariah.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Non Performing Financing*

"Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank." (Muhammad, 2005:359)

Menurut Pudjo Mulyono (2000:56) *non performing financing* adalah:

"Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank."

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

"Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana." (Bastian dan Suhardjono, 2006:29).

Sedangkan menurut Rivai (2007:413) dana pihak ketiga adalah:

"Dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing."

2.1.3 *Return on Assets*

Analisis *Return on Asset* mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Gitman (2006:68) yang menyatakan bahwa :

"*Return on Asset* merupakan ukuran efektifitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia, juga disebut dengan *Return on Investment."*

Sedangkan menurut Dwi dan Rifka (2004:91) *Return on Asset* merupakan:

"*Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba juga mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki."

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Keterkaitan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*

Menurut Sutojo (2008:14) menyatakan bahwa:

"Sebuah Bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.ROA yang merupakan tolok ukur profitabilitas mereka akan menurun."

Sedangkan menurut Arim (2009:6) menyatakan bahwa: "Tingkat resiko pembiayaan yang dilihat dari rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah pada bank itu merupakan resiko kredit yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA. Karena semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA, begitupun sebaliknya semakin tinggi ROA maka NPF pada bank tersebut akan mengalami penurunan.

2.2.2 Keterkaitan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets*

Naufal Kharisma (2011) mengemukakan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) baik secara simultan maupun parsial".

Selain itu, Ratna Ariani (2007 : 50) mengemukakan bahwa :

"Dengan meningkatnya dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang berdampak terhadap profitabilitas (laba) / ROA."

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana yang diterima oleh bank yang dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Maka dari itu, dana pihak ketiga ini sangat penting bagi bank. Selain itu, dana pihak ketiga juga berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (ROA) bank itu sendiri. Apabila dana pihak ketiga mengalami kenaikan itu berarti profitabilitas (ROA) juga mengalami peningkatan. Karena dana pihak ketiga yang di alokasikan untuk pembiayaan meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba dan profitabilitas (ROA) bank.

2.2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupkan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA).*
2. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA).*
3. *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA).*

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga terhadap Retrun on Assets.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penlitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel bebas yaitu : "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

   Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu:

   "Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain."

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu:

   - X_1 *Non Performing Financing (NPF)*

     Rumus dari *Non Performing Financing (NPF)*itu sendiri yaitu :

     $$NPF = \frac{PembiayaanBermasalah}{TotalPembiayaanYangDisalurkan} \times 100$$

   - X_2 adalah Dana Pihak Ketiga.

     Rumus dari Dana Pihak Ketiga itu sendiri yaitu:

     DPK = Giro+Tabungan+Deposito

2. Variabel Dependen (Y)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel terikat yaitu : "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Sedangakan menurut Umi Nariamawati (2010:27) variabel tidak bebas yaitu: "Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset (ROA).* Rumus dari rasio *Return On Asset*ini yaitu:

$$ROA = \frac{NetProfitBeforeTax}{TotalAssets} x100\%$$

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2008-2012 yang diperoleh melalui situs resmi PT.BRISyariah yang beralamatkan www.brisyariah.co.id

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Populasi yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dimulai dari tahun berdiri yaitu tahun 2008 sampai 2012 yaitu selama 5 tahun.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi memerlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh* atau yang lebih dikenal dengan istilah *sensus*.

Pengertian *sampling jenuh* atau *sensus* menurut Sugiyono (2009:69) yaitu : "*Sampling Jenuh/ Sensus* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel"

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah seluruh populasi berupa berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun periode 2008-2012 atau sebanyak lima tahun.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. (Umi Narimawati, 2010: 39)

Berhubung data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. (Umi Narimawati, 2010: 40). Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2010.
2. Studi Kepustakaan

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat

diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, dapat diketahui bahwa analisis penelitian kuantitatif disajikan secara deskriptif dengan penjelasan secara mendalam dan menggunakan tabel maupun grafik.Selain itu, penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang berupa angka, dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif.Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

   Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

   a. Uji Normalitas

      Menurut Husein Umar (2008: 79), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.* Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka populasi berdistribusi normal.

   b. Uji Multikolinieritas

      Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *tolerance value*> 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

   c. Uji Heteroskedastisitas

      Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003: 406)

   d. Uji Autokorelasi

      Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW).Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Dalam pengambilan keputusan *runs test* dapat disimpulkan jika *Asymp.Sig* pada *runs test* lebih besar dari 0,05 maka Tidak ada Autokorelasi (Gujarati, 2008:468).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

   Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh *non performing financing* dandana pihak ketiga terhadap*return on assets*.Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel indepeneden (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi.

   Bentuk persamaan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2010)

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

a = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2=0)

X_1 = *Non Performing Financing*

X_2 = Dana Pihak Ketiga

b_1,b_2= Koefisien arah garis

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Umi Narimawati (2010: 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$R = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\right\}\left\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\right\}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤ 1:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi; R^2= nilai koefisien korelasi berganda

IV. Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

1. Non Performing Financing

Berdasarkan grafik, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank BRI Syariah selama tahun 2008-2012 mengalami fluktuatif. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu mencapai 7,00 % dan rasio *Non Performing Financing (NPF)* terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu 2,80%.

Pada tahun 2008 rasio *Non Performing Financing (NPF)* mengalami peningkatan yang disebabkan karena pembiayaan bermasalah sangat tinggi yaitu 7%.Kondisi tersebut tidak baik untuk sebuah bank, karena besarnya *NPL*/*NPF* suatu bank yang baik yaitu maksimal 5%. Seperti yang dikemukakan oleh Selamet Riyadi (2006:161) bahwa:

"Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya."

Meskipun pada tahun 2008 rasio *Non Performing Financing (NPF)* PT. BRI Syariah tinggi, tetapi untuk tahun-tahun berikutnya *Non Performing Financing (NPF)* pada PT. BRI Syariah sudah bisa dikategorikan baik karena *Non Performing Financing (NPF)* sudah dibawah standar yang ditetapkan oleh BI yaitu 5%.

***2.* Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga pada Bank BRI Syariah selama tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Dana Pihak Ketigatertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.11,014,246,000,000 dan Dana Pihak Ketiga terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp.532,557,000,000.

Pada tahun 2012 Dana Pihak Ketiga merupakan dana pihak ketiga tertinggi. Salah satu alasan kenaikan tersebut yaitu perusahaan sudah lebih baik dalam hal pelayanan kepada nasabah sehingga masyarakat percaya untuk menyimpan dananya. Kondisi ini baik bagi bank, karena bank yang dana pihak ketiganya terus meningkat itu berarti bank itu sudah berkembang dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2009:49) bahwa : "faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga antara lain adanya pelayanan yang memuaskan yang diberikan pihak bank kepada masyarakat dan adanya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat, karena dengan tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu bank, maka nasabah akan terus bertambah, dan akhirnya akan bertambah pula sumber dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank."

3. Return on Assets

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset (ROA)* pada Bank BRI Syariah selama tahun 2008-2012 mengalami fluktuatif. *Return On Asset (ROA)* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu mencapai 0,98% dan *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -2,5%.

Return On Asset (ROA) yang tinggi dapat disebabkan oleh perkembangan laba bersih yang cukup tinggi. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* yang rendah dapat disebabkan karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank, ketidakseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana, karena dana yang terhimpun akan mengendap dan tidak memperoleh laba, dan akhirnya akan berdampak terhadap penurunan *Return On Asset (ROA)* suatu Bank, serta jumlah kredit yang bermasalah yang cukup besar juga akan mempengaruhi terhadap profitabilitas *(Return On Asset)* bank. Kondisi tersebut belum baik karena standar *Return On Asset (ROA)* yang baik menurut Bank Indonesia adalah sebesar 1,5 %. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2000:55) bahwa : "perolehan laba suatu lembaga keuangan atau perusahaan tergantung oleh sumber dana yangyang diperoleh yang kemudian akan menghasilkan pendapatan dimana pendapatan tersebut akan menjadikan laba bagi perusahaan."

4.2 Analisis Verifikatif

1. **Pengaruh*Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets***
   Hubungan antara *non performing financing* dengan*return on assets*adalah sebesar -0,860 dengan arah negatif.Artinya, struktur aktiva memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *return on assets.*Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,7396 atau sebesar 73,96% dan sisanya 26,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on assets*seperti *FDR* dan *BOPO*.
2. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap*Return on Assets***
   Hubungan antaradana pihak ketiga dengan*return on assets* adalah sebesar 0,140 dengan arah positif. Artinya dana pihak ketiga memiliki hubungan yang sangat rendah dengan*return on assets*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,0196 atau sebesar 1,96% dan sisanya 98,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on assets*seperti *LDR, CAR,* dan *BOPO.*.
3. **Pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets***
   Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,8723% atau sebesar 87,23% dan sisanya 12,76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on assets*seperti *FDR, LDR, CAR, BOPO* dan Inflasi.

4.3 Pembahasan

1. **Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets***
   Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Financing* terhadap *return on assets*, artinya *Non Performing Financing*dapat digunakan untuk memprediksi *return on assets*dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Selain itu, arah negative juga dapat diartikan bahwa ketika rasio *Non Performing Financing* PT. Bank BRI Syariah meningkat, maka rasio *return on assets*perusahaan akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika rasio *Non Performing Financing* menurun maka rasio *return on assets*akan meningkat.
2. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap*Return on Assets***
   Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antaradana pihak ketiga terhadap *return on assets*, artinya *dana pihak ketiga* dapat digunakan untuk memprediksi *return on assets*dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi. Selain itu, arah positif juga dapat diartikan bahwa ketika dana pihak ketiga PT. Bank BRI Syariah meningkat, maka rasio *return on assets*perusahaanpun akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila dana pihak ketiga menurun maka rasio *return on assets*pun akan menurun.
3. **Pengaruh Struktur *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets***
   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama-sama *non performing financing* dandana pihak ketiga terhadap*return on assets* berpengaruh pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini diartikan bahwa perubahan *non performing financing* dan dana pihak ketiga akan mempengaruhi *return on assets*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah atau *(Non Performing Financing)* lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset* dibandingkan Dana Pihak Ketiga terhadap

Return on Asset .Hal tersebut dikarenakan pembiayaan pada bank syariah merupakan penghasilan terbesar bagi bank syariah. Seperti yang telah dikemukakan oleh Nusantara (2009) bahwa: "Fungsi pembiayaan menempati porsi terbesar sekitar 80% sampai 85% dari total aktiva. Oleh karena itu, tingkat penghasilan dari pembiayaan tersebut merupakan tingkat penghasilan terbesar pada bank syariah."

Sehingga apabila pembiayaan bermasalah *(Non Performing Financing)* suatu bank syariah tinggi maka akan berdampak pada pengembalian aktiva yang telah disalurkan. Dan akhirnya profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, pengaruh dari variabel *Non Performing Financing* lebih besar terhadap *Return On Asset* dibandingkan variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset.*

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* yang dilakukan dengan menggunakan data laporan keungan tahunan PT. Bank BRI Syariah periode tahun 2008-2012 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* memiliki hubungan negatif terhadap*Return on Asset (ROA).* Artinya ketika rasio *Non Performing Financing (NPF)* meningkat maka *Return on Asset (ROA)* akan menurun. Sedangkan hasil dari korelasi *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return on Asset (ROA)* PT. Bank BRI Syariah memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar -0,860. Selain itu, besarnya pengaruh rasio *Non Performing Financing (NPF)* perusahaan terhadap *Return on Asset (ROA)* yaitu sebesar 73,69%.
2. Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan postif terhadap *Return on Asset (ROA).* Artinya, ketika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan maka rasio *Return on Asset (ROA)* juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil dari korelasi Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset (ROA)* PT. Bank BRI Syariah memiliki hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar 0,140. Selain itu, besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga perusahaan terhadap *Return on Asset (ROA)* yaitu sebesar 1,96%.
3. Nilai korelasi dari rasio *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets* perusahaan secara bersama-sama yaitu sebesar 0,934. Nilai tersebut tergolong kedalam criteria sangat kuat. Besarnya pengaruh rasio *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets* perusahaan secara bersama-sama yaitu sebesar 87,23%.

B. Saran

1. Agar rasio *Return on Asset (ROA)* meningkat, sebaiknya pihak Bank memiliki strategi untuk menekan penigkatan pembiayaan bermasalah *(Non Performing Financing)* dengan cara lebih selektif lagi dalam menilai calon debitur yang menerima pembiayaan, meningkatkan SDM yang kompeten dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah sehingga kredit bermasalah *(Non Performing Financing)* dapat diminimalisasi, dan memonitoring secara rutin dilakukan terhadap nasabah, agar dapat mempersempit celah terjadinya penyimpangan penggunaan pembiayaan.
2. Agar rasio *Return on Asset (ROA)* meningkat,sebaiknya PT. Bank BRI Syariah harus selalu memiliki strategi dan ide baru untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah

dana pihak ketiga, misalnya dengan melakukan promosi, penjualan produk baru, iklan, publisitas bank itu sendiri, dan lain-lain.

3. Sebaiknya PT. Bank BRI Syariah lebih mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun agar dana tersebut menjadi dana produktif sehingga akan meningkatkan profit/ laba bank tersebut. dan juga menjaga keseimbangan antara dana masyarakat yang berhasil dihimpun dengan jumlah kredit yang disalurkan agar tidak terjadi pengendapan dana sehingga *Return on Asset* akan meningkat.

VI. Daftar Pustaka

Ani, Murdiati.(2012). *Ekspansif, Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Menipis*. Diakses pada tanggal 6 Desember 2012 dari *World Wide Web* :www.keuangan.kontan.co.id

Arim.(2009). Pengaruh Tingkat resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah.*Jurnal Percikan, 104 Edisi September.*

Bastian, Suhardjono.(2006). *Akuntansi Perbankan 1*. Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dwi & Rifka. (2005). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Gitman, Lawrence J. (2006).*Principle of Managerial Finance.*San Frasisco : Addison Wesley.

Gujarati, Damodar. (2008). *Ekonometrika Dasar.*Jakarta : Erlangga.

Husein Umar. (2008). Metode *Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karim, Adiwarman. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir.(2006). *Manajemen Perbankan.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad. (2005). *Lembaga Ekonomi Syariah.*Jakarta: Graha Ilmu.

Pudjo Mulyono, Teguh. (2000). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan.*Jakarta: Djambatan

Rivai, Veithzal. (2007). *Bank And Financial Institution management: Conventional and Sharia System.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

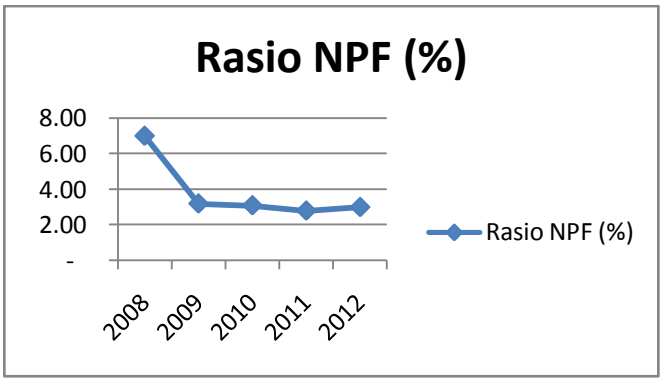
_____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutojo, Siswanto. (2008). *Menangani Kredit Bermasalah Konsep dan Kasus.*Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.

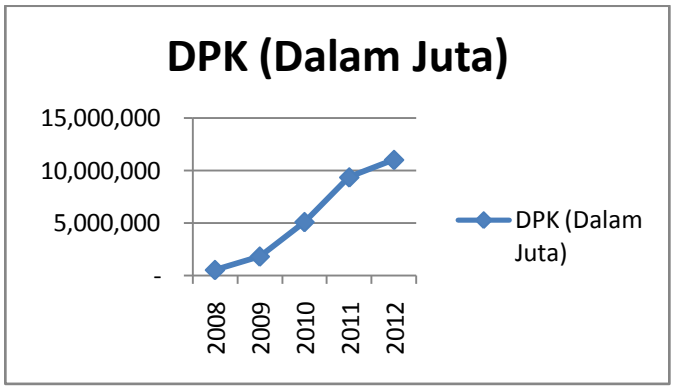
Umi, Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: PAnduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Bekasi: Genesis*

Ventje, Rahardjo. (2012). *Ekspansif, Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Menipis*. Diakses pada tanggal 6 Desember 2012 dari *World Wide Web* :www.keuangan.kontan.co.id.

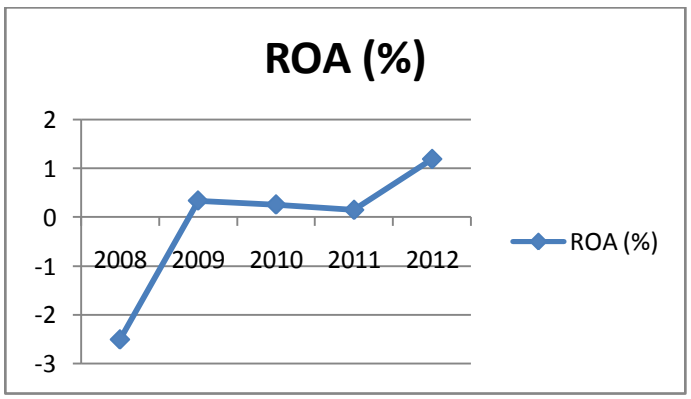
www.brisyariah.co.id



Gambar 1.
Perkembangan *Non Performing Financing* PT. BRI Syariah



Gambar 2
Perkembangan Grafik Dana Pihak Ketiga PT. BRI Syariah



Gambar 3
Perkembangan Grafik *Return on Assets*PT. BRI Syariah